

Jurnal_Buku Tematik Jombang

by Ratih Asmarani

Submission date: 06-Dec-2022 07:56PM (UTC-0500)

Submission ID: 1973720517

File name: 2022_IJPSE_Binti_Umi_Kulsum_Umayyah.pdf (390.19K)

Word count: 3883

Character count: 24627

Development of The Thematic Module Based on Local Wisdom of Jombang Regency on The Uniqueness of The Sub-theme of The Area I Live in

Binti Umi Kulsum Umayyah¹, Ratih Asmarani²
¹Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia
²Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

*e-mail : bintiumikulsum33@gmail.com, ratihasmalani004@gmail.com

ABSTRACT

The direction of the showing modelals involved by instructors in grade IV at the State Primary School Title II Bareng, Jombang Regime is an administration distributed book comprising of topical pack book, the learning of which has not zeroed in on the attributes, needs and living climate of understudies, particularly understudies. who lives in Jombang Rule. This innovative work expects to create a topical module for grade IV Primary School in sub-subject 2 of the uniqueness of the area where I reside in light of neighborhood intelligence of Jombang Rule which is substantial and possible to utilize. This innovative work utilizes the ADDIE model. Wellsprings of information from the module advancement process are acquired from portrayals of exercises and consequences of exercises beginning from the investigation stage to the assessment stage. The wellspring of information from the nature of the module is acquired from the evaluation of modelal specialists and media specialists, clients (instructors), and understudy reactions. This innovative work is completed in the levels semester of the 2020/2021 scho¹⁹ic year. This innovative work was brought out through 5 phases, specifically the investigation stage, the plan stage, the advancement stage, the execution stage, and the assessment stage. The aftereffects of this innovative work were gotten (1) The consequences of the approval of the achievability of the module from the modelal master acquired a rate score of 95% the rules were exceptionally substantial and appropriate for use. Approval of media specialists got a rate score of 93.3% exceptionally legitimate standards and practical to utilize. (2) The aftereffects of the execution of the topical module in view of neighborhood shrewdness in Jombang Rule were done utilizing an educator and understudy reaction poll. The instructor's reaction survey acquired a worth of 93.3% awesome models and doable to utilize. The understudy reaction survey got a score of 90% with awesome rules and should be utilized. The normal evaluation of modelal specialists, media specialists and clients (reaction of instructors and understudies) is 93%. Alluding to the score understanding standards, the Topical Module for Grade IV Primary School in Sub-subject 2 "The Uniqueness of the Area I Live" In light of Neighborhood Astuteness in Jombang Rule has met the models of being exceptionally legitimate and reasonable for use.

Keywords: ADDIE model development, Thematic module, Jombang local wisdom.

Pengembangan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Jombang Pada Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

ABSTRAK

Orientasi bahan ajar yang diimplementasikan guru pada kelas IV di SDN Gelaran II Bareng, Kabupaten Jombang merupakan buku terbitan pemerintah ialah buku paket tematik, yang pembelajarannya belum terfokus pada identitas, kebutuhan, serta area kehidupan partisipan didik, paling utama yang tinggal ataupun menetap di Kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini ialah suatu pengembangan bahan ajar yang diharapkan bisa menciptakan model tematik kelas IV Sekolah Dasar pada subtema 2 "keunikan daerah tempat tinggalku" bersumber pada "kearifan lokal Kabupaten Jombang" yang valid dan layak digunakan. Dalam penelitian serta pengembangan ini model pengembangan yang digunakan merupakan model ADDIE. Sumber informasi dari proses pengembangan model diperoleh dari deskripsi aktivitas serta hasil aktivitas mulai dari sesi analisis hingga dengan sesi penilaian. Ada pula sumber informasi dari mutu model diperoleh dari evaluasi pakar modul serta pakar media, serta pengguna (guru/ wali kelas serta siswa). Riset serta pengembangan ini diuji cobakan waktu semester genap pada tahun ajaran 2020/ 2021. Riset serta pengembangan ini dibesarkan melewati 5 alur tahapan, ialah analisis, desain, pengembangan, implementasi, serta penilaian. Dari hasil riset serta pengembangan ini diperoleh (1) Hasil validasi kelayakan model dari pakar model diperoleh nilai 95% dengan jenis telah valid serta bisa digunakan. Evaluasi pakar media diperoleh nilai 93,3% dengan jenis telah valid serta

bisa digunakan. (2) Hasil implementasi dari model ini dilaksanakan dengan penyebaran angket kepada guru serta siswa. Kuesioner asumsi guru diperoleh nilai 93,3% kriteria sangat baik serta layak digunakan. Kuesioner asumsi siswa diperoleh nilai 90% dengan jenis telah baik serta bisa digunakan. Hasil rata-rata evaluasi dari pakar model, ahlini serta pengguna (guru/wali kelas serta siswa) merupakan 93%. Mengacu pada kriteria interpretasi skor, Model Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Pada Subtema "Keunikan Daerah Tempat Tinggalku" Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Jombang telah memenuhi kriteria sangat valid serta layak digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan model ADDIE, Modul tematik, Kearifan lokal jombang.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sesuatu sistem yang memiliki peranan yang fundamental pada kelangsungan hidup berbangsa serta bernegara. Perihal ini disebabkan pembelajaran selaku pondasi buat meningkatkan mutu sumber energi manusia serta upaya mewujudkan diri menjadi orang yang berdaya guna. Jalur pembelajaran diklasifikasikan jadi 3 jalur ialah pembelajaran resmi, non resmi, serta informal. Pembelajaran resmi ialah pembelajaran yang diperoleh secara tertib, sistematis, serta bertingkat yang terdiri dari pembelajaran bawah, pembelajaran menengah, serta pembelajaran besar (Dessy, 2020: 1). Dipaparkan kalau pembelajaran bawah ialah tingkatan pembelajaran dini di lembaga resmi yang melandasi tingkatan pembelajaran berikutnya. Dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 1 tentang Sistem Pembelajaran Nasional dinyatakan kalau pembelajaran bawah ialah tingkatan pembelajaran yang melandasi pembelajaran tingkatan menengah. Oleh karena itu, salah satu upaya dalam membetulkan mutu serta pengembangan pendidikan tiap orang bisa dicoba paling utama pada fase sekolah bawah. Pada kurikulum 2013 pendekatan dalam pendidikan tingkatan sekolah bawah memakai pendidikan terpadu ataupun tematik.

Dalam Permendikbud Nomor. 57 Tahun 2014 dijabarkan menimpa pendidikan tematik ialah sistem pendidikan terpadu dari gabungan sebagian mata pelajaran yang dihubungkan kedalam satu inti ulasan yang tercantum dalam sesuatu tema. Dalam pendidikan tematik siswa dilatih buat aktif, mandiri, serta terampil dalam menuntaskan tugas serta kerjasama meningkatkan perilaku sosial di area sekitarnya. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari bahan ajar yang mendukung pengetahuan siswa. Seseorang guru diwajibkan buat terampil serta aktif buat menyusun bahan ajar yang mencukupi, kreatif serta inovatif. Salah satu triknya ialah dengan ketersediaannya buat memfasilitasi siswa dengan bahan ajar serta sumber teks berbentuk novel pendidikan yang bisa mendukung pengetahuan serta pengetahuan siswa. Dalam mengimplementasikan pendidikan kurikulum tematik 2013 haruslah bertujuan membagikan kemudahan kepada siswa serta guru dalam menempatkan modul pada sesuatu tema, sehingga dalam mempelajarinya mendapatkan khasiat yang bermakna (Trianto, 2011: 10).

Bahan ajar khususnya buku haruslah bisa memberikan bekal kepada siswa dalam memahami wilayah tempat tinggal serta area hidup di sekitarnya, semacam halnya yang muat tentang keunikan tempat serta kearifan lokal di daerahnya. Diselenggarakannya sistem pembelajaran resmi serta informal diharapkan bisa membekali siswa dalam hidup serta berhubungan di area warga dengan meningkatkan pengetahuan, perilaku, serta keahlian bawah yang dimilikinya. Perihal ini seragam dengan statment dari Tirtarahardja (2005: 265), yang berkata kalau diberikannya model pendidikan kepada siswa bertujuan buat meningkatkan kemandirian dalam menuntaskan sesuatu permasalahan

Pada kurikulum 2013 Pemerintah sudah sediakan bahan ajar pendidikan tematik berbentuk buku guru serta buku siswa. Hasil analisis dari buku guru serta novel siswa kelas IV tema 8 subtema 2 "Keunikan Daerah Tempat Tinggalku" mengalami kekurangan kalau dalam buku guru belum dicantumkan penanda pendidikan, serta didalam modul pendidikan kelas IV tema 8 subtema 2 belum mendukung proses pendidikan secara optimal apabila dilihat dari subtema keunikan wilayah tempat tinggal siswa. Dimana di dalam buku tersebut cuma menarangkan sebagian kecil wilayah di Indonesia serta keunikan wilayah yang dimilikinya. Keunikan wilayah yang dipaparkan di dalam buku tersebut antara lain merupakan kota Yogyakarta, Bali, Jawa Tengah serta Papua. Hasil pengamatan berupa wawancara dilakukan bersama kepala sekolah dan guru kelas di SDN Gelaran I areng, dimana diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku guru dan buku siswa terbitan pemerintah. Dalam pembelajaran tematik, guru dituntut untuk aktif mengaitkan dan mengembangkan pembelajaran dengan lingkungan di sekitar peserta didik khususnya

di kelas IV dalam mempelajari subtema “keunikan daerah tempat tinggalku”. Selanjutnya wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas IV di SDN Gelaran II Bareng, dimana diperoleh informasi bahwa sebagian besar dari mereka belum mengetahui kearifan lokal dan potensi daerah yang dimiliki oleh kabupaten Jombang. Peserta didik belum mengetahui karakteristik, keunikan, dan keunggulan budaya di lingkungan tempat tinggal mereka, dimana hal ini sangat perlu wawasan dan arahan untuk mengenalkan kepada mereka tentang keberagaman kebudayaan yang terdapat di lingkungan sekitar. Dalam hal ini untuk menunjang dan membantu proses pembelajaran, guru maupun siswa sangat membutuhkan sumber bahan belajar tambahan yang memadai dan menunjang kebutuhan dan karakteristik lingkungan sekitar sehingga dapat menambah wawasan peserta didik secara luas dan eksploratif. Dari permasalahan tersebut peneliti bermaksud menyelesaikan permasalahan dengan membuat dan mengembangkan bahan ajar berupa modul tematik yang akan mengulas sebagian kearifan lokal kabupaten Jombang yang disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran tematik subtema “keunika⁴ daerah tempat tinggalku”. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti tersebut berjudul **“Pengembangan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Jombang pada Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”**.

KAJIAN TEORI

Modul Pembelajaran

Modul bisa dimaksud selaku bahan ajar yang terbuat secara terstruktur buat menggapai keahlian serta keahlian belajar yang diharapkan. Belajar memakai model bisa dicoba secara mandiri ataupun dengan pendampingan orangtua/ guru. Dalam penataan model, modul pendidikan sebaiknya diiringi foto menarik yang selaras dengan topik/ modul. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang gampang di cerna oleh partisipan didik cocok dengan tingkatan pengetahuan serta umurnya. Model sendiri mempunyai fitur, antara lain: a) Belajar mandiri, ialah dengan pendidikan mengenakan model, partisipan didik dapat belajar secara mandiri tidak wajib tergantung kepada arahan seseorang guru/ orangtua. b) Otonomi berarti memasukkan bahan- bahan yang dibutuhkan dalam proses pendidikan; c) Berdiri sendiri berarti dalam pengaplikasiannya, model tidak mengandalkan pada novel bacaan ataupun tata cara lain; d) Luwes maksudnya harapannya model bisa menyesuaikan diri selaras dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi; e) pemakaian bahasa dalam model merupakan bahasa yang simpel serta gampang dimengerti oleh partisipan didik.

Dalam pembuatan serta pengembangan model bisa dicoba dari analisis serta survei kebutuhan dini yang dibutuhkan dalam penataan model, formulasi kompetensi inti serta kompetensi bawah, mempersiapkan draf isi modul, pengujian verifikasi, pengujian model, serta review, hingga pada produk ataupun model tersebut cocok buat digunakan.

Pembelajaran Tematik

Sebutan pendidikan tematik hakikatnya merupakan model pendidikan yang komprehensif, yang mempraktikkan topik guna menghubungkan bermacam topik mata pelajaran buat membagikan siswa pengetahuan yang bermakna. Bagi Ibnu(2013: 4455), identitas mata pelajaran komprehensif yang wajib dicermati merupakan mengacu kepada partisipan didik, membagikan pengalaman langsung, tanpa pemecahan mata pelajaran yang jelas, keluwesan serta hasil belajar cocok keinginan serta kepentingan siswa, menyelingi pendidikan dengan game pada area/ tempat yang mengasyikkan(pendidikan yang menarik), terdapatnya pengembangan komunikasi dengan partisipan didik, dan mengutamakan segala proses apa terdapatnya.

Menerapkan pembelajaran tema diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan peserta didik dalam suatu topik pembelajaran, sehingga wawasan yang didapat runtut dan mudah dipahami. Dengan menggunakan topik untuk proses pembelajaran, siswa dapat menelaah topik pembelajaran keseluruhan. Apabila pembelajaran ini diaplikasikan secara berulang-ulang, maka akan terbentuk rasa kemandirian, perkembangan pengalaman pada peserta didik. Sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diberikan.

Kearifan Lokal

Kearifan lokal yang terdapat dalam suatu wilayah atau daerah patut dilakukan pengembangan sesuai dengan keunggulan yang terdapat di dalamnya. Masyarakat suatu wilayah harus mengetahui ciri-ciri kearifan lokalnya. Ahmadi (dalam Dessy, 2020: 21) mengartikan kearifan lokal adalah hal-hal yang terdapat di suatu wilayah dengan ciri khas kedaerahan, meliputi budaya, ekonomi, ekologi,

teknologi informasi dan komunikasi. Kearifan lokal adalah pengetahuan tentang kekayaan lokal/bidang yang ada dalam bentuk pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, persepsi budaya, dll. Sebagai identitas dan panduan, mereka diwarisi dan dipelihara untuk mengajari kita melakukan hal yang benar dalam hidup. Dari sudut pandang ini, kearifan lokal merupakan ciri yang terbentuk secara alami atau keunggulan geografis dari waktu ke waktu, dan telah menjadi warisan yang harus dilestarikan.

METODE

Penelitian yang dicoba ini merupakan tipe penelitian pengembangan ataupun R&D. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari- Mei 2021 di SDN Gelaran II Dusun Balekambang, Desa Gelaran, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Objek riset ini ialah siswa kelas IV semester genap yang berjumlah 13 siswa (terdiri dari pria serta wanita). Model penelitian yang digunakan merupakan model ADDIE yang mempunyai 5 tahapan inti, ialah analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), serta penilaian (evaluation).

Tipe serta sumber informasi dalam penelitian serta pengembangan model tematik bersumber pada kearifan lokal Kabupaten Jombang ini dipecah jadi 2 tipe, ialah informasi kualitatif serta informasi kuantitatif. Informasi kualitatif dari pengembangan model ini merupakan informasi yang diperoleh lewat informasi asumsi serta anjuran dari para validator (pakar modul serta pakar media), pengguna (guru kelas), serta reaksi siswa. Sebaliknya informasi kuantitatif diperoleh dengan memakai angket, yang terdiri dari angket validasi pakar modul, angket validasi pakar media, serta angket pengguna (guru kelas serta siswa). Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam riset ini antara lain merupakan wawancara, angket, serta dokumentasi. Wawancara dicoba bersama dengan kepala sekolah, guru kelas, serta siswa kelas IV di SDN Gelaran II Bareng. Perihal ini dicoba buat menganalisis kebutuhan dini yang dibutuhkan dalam pengembangan model. Sebaliknya angket digunakan terdiri dari angket validasi pakar modul serta pakar media dan angket reaksi pengguna. Validasi dibutuhkan dalam mengukur kevalidan serta kelayakan model tematik berbasis kearifan lokal kabupaten Jombang kepada pakar modul serta pakar media. Sebaliknya angket reaksi diperuntukan kepada pengguna yang terdiri dari guru kelas serta siswa. Perihal ini dicoba buat mengenali reaksi serta kemenarikan pengguna dari modul tematik yang dibesarkan.

Kevalidan serta kelayakan dari modul tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jombang yang dibesarkan bisa dikenal bersumber pada hasil dari proses pengembangan model serta mutu modul. Dimana informasi proses pengembangan model tematik ini diperoleh dari hasil deskripsi serta segala aktivitas mulai dari sesi analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, serta penilaian. Sebaliknya informasi mutu model diperoleh dari hasil evaluasi validasi dari pakar modul serta pakar media, evaluasi pengguna (guru kelas), serta reaksi siswa. Ada pula jawaban dari evaluasi validasi pakar modul, pakar media, serta pengguna baik guru kelas ataupun siswa dianalisis memakai skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses penelitian serta pengembangan modul tematik pada subtema 2 “keunikan daerah tempat tinggalku” bersumber pada pada keunggulan serta kebudayaan yang dipunyai oleh Kabupaten Jombang. Modul tersebut dibesarkan berpijak pada 5 tahapan yang ada dalam model ADDIE. Ada pula tahapannya dijabarkan selaku berikut:

1. Sesi Analisis (Analysis)

pada sesi analisis terdapat 2 aktivitas yang dicoba oleh periset, ialah yang awal merupakan studi pendahuluan serta survei lapangan. Studi pendahuluan serta survei lapangan dicoba di SDN Gelaran II Bareng, Kabupaten Jombang. Dalam aktivitas riset lapangan dicoba analisis pada buku tematik yang terdiri dari buku guru serta buku siswa kelas IV tema 8 subtema 2. Setelah itu aktivitas survei lapangan dicoba dengan aktivitas wawancara bersama kepala sekolah, guru kelas, serta siswa kelas IV. Aktivitas studi pendahuluan serta survei lapangan dicoba buat analisis kebutuhan dalam proses pembuatan materi yang dibesarkan. Ada pula tipe aktivitas serta hasil dari studi pendahuluan serta survei lapangan yang jalani peneliti dipaparkan selaku berikut:

Tabel 1. Kegiatan Tahap Analisis

No	Jenis Kegiatan	Kegiatan	Hasil
1.	Studi pendahuluan	Analisis buku guru dan buku siswa kelas IV tema 8 subtema 2	a. Analisis buku ini memperoleh hasil bahwa indikator dalam buku guru belum tercantum b. Materi yang terdapat dalam buku paket belum menunjang proses pembelajaran secara maksimal dilihat dari materi tentang keunikan daerah tempat tinggal siswa
2.	Survei Lapangan	a. Analisis kurikulum di SDN Gelaran II b. Analisis kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran c. Analisis karakteristik siswa kelas IV	a. SDN Gelaran II Bareng telah menerapkan kurikulum 2013 baik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 b. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan bahan ajar berupa buku tematik yang telah diterbitkan oleh pemerintah c. Siswa kelas IV di SDN Gelaran II Bareng merupakan siswa yang dikenal antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan sangat antusias dalam mengenal pembelajaran baru yang belum mereka pelajari dan yang belum diajarkan.

1. Tahap Perancangann(*Design*)

Di dalam tahap perancangan terdapat tiga kegiatan yang dilakukan. Kejadiannya antara lain adalah membuat desain modul, spesifikasi tampilan dan isi modul, dan penyusunan instrumen validasi kelayakan modul. Ketiga kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan Tahap Perancangan

No	Kegiatan	Komponen
1.	Membuat desain modul	a. Memuat tujuan pembelajaran. b. Memuat panduan penggunaan modul. c. Memuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pembelajaran. d. Memuat materi tentang kearifan lokal Kabupaten Jombang. e. Memuat latihan-latihan soal sesuai dengan materi. f. Memuat kegiatan-kegiatan yang relevan antara materi da kehidupan sehari-hari.
2.	Spesifikasi tampilan dan isi	Dalam spesifikasi tampilan dibuatlah terlebih dahulu kerangka dari cover, tampilan isi, dan kompone penyusun modul. Dalam kegiatan ini ditentukan warna yang menjadi dasar dari tampilan modul, font tulisan ukuran modul, dan aplikasi desain modul.
3.	Penyusunan instrumen validasi	Instrumen validasi kelayakan modul berupa angka berbentuk daftar isian (<i>check list</i>) untuk ahli materi da ahli media. Lembar validasi materi terdiri dari dua aspek penilaian, yakni dari aspek kelayakan isi dengan 8 butir penilaian dan aspek kelayakan penyajian terdiri dari butir penilaian. Sedangkan untuk validasi medi penilaiannya ditinjau dari dua aspek yaitu dari aspek tampilan terdapat 7 butir penilaian dan dari aspek pemanfaatan terdapat 8 butir penilaian.

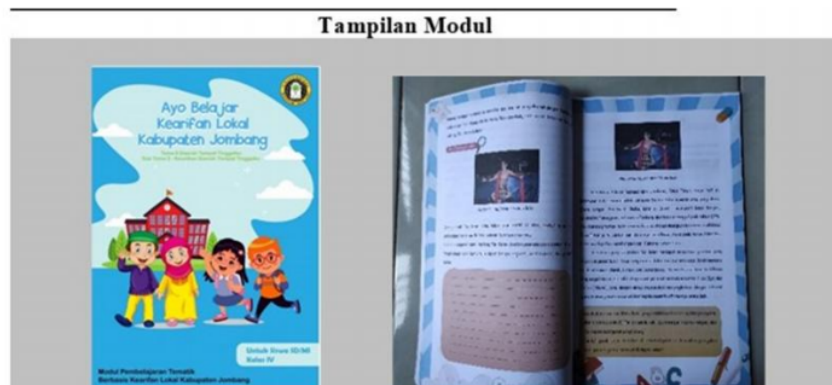
2. Tahap Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi rancangan produk yang telah dibuat. Dalam tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu produksi dan validasi modul yang diuraikan sebagai berikut :

a. Produksi

Dalam proses produksi langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun isi modul yang telah terkumpul dari berbagai referensi tentang kearifan lokal Kabupaten Jombang yang disesuaikan dengan kompetensi inti, Kompetensi Dasar, dan indikator yang termuat dalam tema 8 subtema 2 di kelas IV sekolah dasar. Kemudian langkah selanjutnya adalah berkolaborasi dengan *designer* untuk merealisasikan rancangan berupa *cover* dan tampilan isi (*background*). Setelah itu dilakukan penyusunan komponen modul mulai dari tahap komponen pendahuluan yang berisi: *cover*, kata pengantar, daftar isi. Komponen inti yang berisi: tentang modul, panduan penggunaan modul, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, uraian model, dan soal latihan. Komponen penutup yang berisi : glosarium dan daftar pustaka. Setelah rancangan modul dari komponen pendahuluan, komponen inti, dan komponen penutup sudah terealisasikan, maka langkah selanjutnya adalah tahap cetak modul. Dalam mencetak modul peneliti memastikan bahwa bahan modul yakni berupa kertas tidak membahayakan pengguna serta tulisan dan gambarnya cerah (tidak buram), sehingga dapat terlihat jelas dan tidak menyakitkan mata.

Tabel 3. Tampilan Modul



b. Validasi

Adapun validasi dari modul tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jombang ini dilakukan oleh 2 validator yaitu 1 orang dosen Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Bahasa dan Seni dari program studi Sestratisik. Dan 1 orang dosen Universitas Nahdatul Ulama Surabaya, dosen ahli pengembangan media pembelajaran. Berikut adalah hasil penilaian dari tim ahli (ahli model dan ahli media) :

Tabel 4. Validasi Tim Ahli

No	Subjek	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Hasil persentasi perolehan (100%)
1.	Ahli Materi	56	60	93,3%
2.	Ahli Media	57	60	95%
	Total	113	120	188,3%
	Rata-rata	58,5	60	94%

Selain dilakukannya penilaian secara kuantitatif (angka) oleh tim validator (ahli model dan ahli media) , terdapat juga penilaian secara kualitatif berupa saran serta komentar yang diperoleh selama proses pengujian untuk penyempurnaan modul tematik kearifan lokal Kabupaten Jombang. Berikut komentar dan arahan dari tim validator (ahli model dan ahli media) sehubungan dengan modul yang dikembangkan :

Tabel 5. Komentar dan Saran Validator

No	Validator Ahli	Komentar dan saran
1.	Materi	a. Materi sebaiknya diuraikan secara singkat agar mudah dipahami oleh siswa b. Bahasa dalam teks bacaan disesuaikan dengan bahasa anak c. Pertanyaan/soal latihan sebaiknya dibuat singkat dan tidak monoton serta disesuaikan dengan isi bacaan d. Perbaiki contoh-contoh tari yang mengarah pada kearifan lokal Kabupaten Jombang.
2.	Media	Modul yang dibuat sudah bagus dan lengkap. Proporsi antara materi dan soal sudah cukup sesuai. Komposisi warna yang dipilih juga cerah dan sesuai dengan kegematan anak. Modul ini sudah layak digunakan untuk penunjang mata pelajaran.

3. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Setelah modul divalidasi dan dikatakan valid dan berhak digunakan, maka langkah selanjutnya adalah tahap implementasi. Tahap implementasi atau uji coba modul tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jombang dilakukan dilaksanakan di SDN Gelaran II Bareng, Kabupaten Jombang. Uji coba penerapan modul ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2021. Uji coba ini dilakukan kepada siswa kelas IV semester genap dengan jumlah 13 siswa. Pada tahap implementasi dilakukan penyebaran angket kepada pengguna baik guru maupun siswa. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui respon dan kemenarikan pengguna mengenai modul tematik yang dikembangkan. Adapun hasil penilaian pengguna terhadap modul yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Pengguna

No	Subjek	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Hasil persentasi perolehan (100%)
1.	Guru Kelas	56	60	93,3%
2.	Siswa	50,6	56	90%
	Total	106,6	116	183%
	Rata-rata	53,3	58	91,5%

4. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pengevaluasian dilakukan selama proses penyusunan modul tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jombang. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan masukan guna menyempurnakan modul tematik yang dikembangkan. Berikut evaluasi yang dilakukan peneliti terkait dengan saran dan masukan dari validator dan pemakai modul tematik berbasis kearifan lokal kabupaten Jombang :

- Mempersingkat isi bacaan yang terdapat dalam bacaan teks fiksi yang berjudul “Legenda Kebo Kicak” serta menggantinya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.
- Menyusun latihan soal sesuai dengan isi model dan bersifat variatif
- Spesifikasi contoh tari dari tari remo umum ke tari Remo karya Budayawan Jombang yakni Tari Remo Boletan dan Tari Remo Ali Markasa atau tari Remo Jombang.
- Melakukan perbaikan/revisi modul berdasarkan saran dan masukan dari pengguna (guru kelas dan siswa) yakni penambahan tokoh Beni dalam modul.

Pembahasan

Penelitian ini dicoba guna meningkatkan bahan ajar berbentuk modul tematik pada subtema “keunikan daerah tempat tinggalku” yang disesuaikan dengan keunggulan budaya serta wilayah yang dipunyai kabupaten Jombang. Dalam proses pembuatan modul ini disesuaikan dengan alur yang ada dalam tahapan model ADDIE yang memiliki 5 alur pengembangan. Dalam modul ini terdiri dari sebagian komponen, ialah komponen pendahuluan yang terdiri dari cover, kata pengantar, tentang modul, petunjuk pemakaian modul, serta catatan isi. Yang kedua merupakan komponen inti yang terdiri dari Kompetensi inti serta kompetensi bawah pendidikan, penanda pendidikan, tujuan pendidikan,

penjelasan model, serta latihan soal. Serta yang ketiga merupakan komponen penutup yang terdiri dari glosarium serta catatan pustaka. Modul tematik tersebut berisi penjelasan model tentang kearifan lokal Kabupaten Jombang yang disesuaikan dengan model pada subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku yang muat mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKn, serta SBdP. Penjelasan model kearifan lokal Kabupaten Jombang tersebut anatara lain membahas tentang: game tradisional di Jombang, cerita fiksi Njombangan, Tari kreasi daerah berbentuk tari Remo Boletan serta tari Remo Ali Markasa, letak geografis Kabupaten Jombang, aktivitas ekonomi warga Jombang, serta keragaman agama yang terdapat di Kabupaten Jombang.

Kevalidan serta kelayakan modul tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jombang bisa dilihat dari hasil validasi dari pakar model serta pakar media, reaksi pengguna(guru kelas), serta reaksi siswa. Bersumber pada hasil analisis informasi hasil validasi dari pakar model diperoleh persentase nilai sebesar 93, 3% dengan jenis sangat baik serta layak digunakan. Validasi pakar media yang mendapatkan hasil persentase sebesar 95%. Hasil angket reaksi pengguna terhadap modul yang diimplementasikan mendapatkan nilai 93, 3% dengan jenis sangat baik. Serta bersumber pada hasil angket yang sudah diisi siswa dikenal memperoleh nilai 90% dengan kriteria sangat baik.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian serta ulasan yang sudah dipaparkan diatas, hingga diperoleh simpulan kalau penelitian pengembangan ini menciptakan produk berbentuk bahan ajar modul tematik kelas IV sekolah bawah pada subtema 2“ keunikan daerah tempat tinggalku”. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang mempunyai 5 tahapan alur ialah: analisis(analysis), perancangan(design), pengembangan(development), implementasi(implementation), serta penilaian(evaluation). Hasil dari validasi pakar model diperoleh nilai 93, 3% dengan jenis sangat baik serta layak digunakan. Validasi pakar media diperoleh hasil sebesar 95% dengan kriteria sangat baik serta layak digunakan. Uji coba modul kepada pengguna(guru kelas) diperoleh nilai 93, 3% serta reaksi siswa terhadap modul sangat baik ialah dengan perolehan nilai 90%. Bersumber pada kriteria interpretasi skor, Materi Tematik Kelas IV Sekolah Bawah Pada Subtema 2“ Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” sudah penuh kriteria sangat valid serta layak digunakan. Dengan terdapatnya materi ini besar harapan peneliti pula digunakan di lembaga pendidikan/ Sekolah Dasar yang lain yang terletak di Kabupaten Jombang dan guru kelas bisa mempraktikkan modul ini pada siswa dengan metode memperbanyak materi cocok dengan jumlah siswa dikelas.

AFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arif, Ibnu. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Daerah Tempat Tinggalku Buku Guru Tematik Terpadu* 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- Mardiyah, Ayu Lailiyul. (2018). *Sejarah Ekologi Kota Jombang Pada Masa Raden Adipati Aryo Soeroadiningrat Tahun 1910 – 1950*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Prastowo, A. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Putri, Dessy Rachmania. (2020). *Pengembangan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu pada Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas 5 SD*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Malang.
- Artahardja, Umar, dkk. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Awal Kelas SD/MI* (J. Alfin, Ed). Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

Jurnal_Buku Tematik Jombang

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unismuh.ac.id Internet Source	1%
2	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	1%
4	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
5	Submitted to Brigham Young University Student Paper	<1%
6	Lathifatul Azizah, M Sofyan Alnashr. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa", Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 2022 Publication	<1%
7	moam.info Internet Source	<1%

8	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
9	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
10	anyflip.com Internet Source	<1 %
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
12	Hayatun Nopus, Agus Triyogo, Andri Valen. "Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Terpadu Berbasis Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<1 %
13	Sumariani Sumariani, Satinem Satinem, Juwati Juwati. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Menulis Proposal Karya Ilmiah Berbasis Kontekstual Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lubuklinggau", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2020 Publication	<1 %
14	ejournal.unma.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.um.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

16

online-journal.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

17

pipt.untan.ac.id

Internet Source

<1 %

18

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

19

Suriyana Suriyana, Siti Nur Asmah, Dedek Kurniawati. "Inovasi Media Lagu pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education, 2020

Publication

<1 %

20

antik65.blogspot.com

Internet Source

<1 %

21

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

22

repository.pkr.ac.id

Internet Source

<1 %

23

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

<1 %

24

Anisa Ermaida, Kamid Kamid, Yantoro Yantoro. "Pengembangan Modul Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran

<1 %

Matematika Bagi Guru Berbasis Budaya
Jambi", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan
Matematika, 2021

Publication

25

Arik Umi Pujiastuti. "Validitas Modul Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tuban Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2021

<1 %

Publication

26

Cici Romayanti, Agus Sundaryono, Dewi Handayani. "PENGEMBANGAN E-MODUL KIMIA BERBASIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DENGAN MENGGUNAKAN KVISOFT FLIPBOOK MAKER", Alotrop, 2020

<1 %

Publication

27

Eka Khairani, Hasan Maksum, Fahmi Rizal, Muhammad Adri. "Efektivitas Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Project Based Learning selama Pandemi pada Matapelajaran TIK di Sekolah Menengah Pertama Negeri", Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2022

<1 %

Publication

28

Eriviana Putri, Siti Halidjah, Suparjan Suparjan. "Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kota Singkawang pada Materi Bahasa Indonesia Kelas IV", PALAPA, 2022

<1 %

Publication

29

Nurwati Rahayu. "Pengembangan Sendang Bulus (Beji Pager) Menjadi Destinasi Wisata Baru di Kabupaten Ponorogo Serta Potensinya Sebagai Sumber Belajar IPS Sekolah Dasar", *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, 2019

Publication

<1 %

30

docplayer.info

Internet Source

<1 %

31

repository.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

32

Deni Setiawan, Kurnia Selvyana, Arif Hidayat, Ni Kadek Aris Rahmadani. "Powerpoint Interaktif Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungannya Kelas Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off